

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat dari enam informan yang melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) kepada penulis, maka diperoleh informasi mengenai aktivitas *cybersex* dikalangan mahasiswa yang dapat dilihat dari proses keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas *cybersex*, bentuk aktivitas seksual mahasiswa dalam melakukan aktivitas *cybersex*, dan alasan mahasiswa melakukan aktivitas *cybersex*.

Proses keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas *cybersex* dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu iseng cari sendiri, diberitahu teman, dan coba-coba dengan pasangannya. Aktivitas ini selalu dilakukannya berulang-ulang untuk mengisi waktu luang dan mengurangi kejenuhan, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kecanduan.

Bentuk aktivitas *cybersex* yang sering dilakukan informan diantaranya yaitu aktivitas *cybersex* melalui *chatting*, *video call*, dan *dating*. *Chatting* merupakan percakapan yang menjurus ke kalimat yang mengarah pada hal-hal yang berbau seksualitas. *Chatting* ini biasanya digunakan oleh informan untuk menanyakan persetujuannya dalam melakukan aktivitas *cybersex* melalui *webcam*. Setelah melakukan *chatting*, maka lanjutlah pada tahap *video call*. Tetapi bagi mereka yang melakukan aktivitas *cybersex* dengan kekasihnya, *chatting* berlangsung cukup lama.

Video Call merupakan panggilan video yang memungkinkan dua penelepon untuk berbicara satu sama lain, sementara pada saat yang sama dapat melihat bentuk video langsung telepon masing-masing. Dengan begitu, mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitas seksual hingga dapat melakukan onani atau masturbasi bersama untuk pemuasan hasrat seksual mereka.

Dating merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang sebagai pasangan *cybersex* yang telah melakukan aktivitas seksual melalui internet sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya rasa ingin melakukan hal yang lebih yaitu melakukan hubungan seksual secara langsung dengan pasangan *cybersex*-nya. Yang biasanya mereka hanya berfantasi melalui internet saja, maka dengan pertemuan langsung, mereka dapat menyalurkan hasrat mereka secara nyata. Namun aktivitas *cybersex* ini tidak harus berujung dengan pertemuan, tergantung kepada diri individu.

Alasan mahasiswa melakukan aktivitas *cybersex* dapat dibedakan antara orang yang melakukan dengan pasangannya dan melakukannya bukan dengan pasangannya. Mahasiswa yang melakukan aktivitas *cybersex* dengan pacarnya, biasanya karena hubungan mereka terpisah oleh jarak dan waktu, sehingga hal ini dijadikan sebagai media untuk melepaskan rasa rindunya. Sedangkan bagi mereka yang melakukan aktivitas *cybersex* dengan orang yang dikenal melalui media sosial, biasanya hanya untuk pelampiasan hawa nafsunya dan untuk mengurangi kejenuhannya terhadap aktivitas sehari-harinya.

4.2. Saran

Mahasiswa yang masih tergolong remaja, yang cenderung bergelut dengan dunia internet ditambah lagi dengan *smartphone*, tidaklah sulit bagi mereka mendapatkan informasi yang berbau seks. Dengan begitu saran yang diberikan seperti:

1. Aktivitas *cybersex* bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi ada yang memandang sebagai bentuk aktivitas yang negatif, namun disisi lain aktivitas ini memberikan sumbangan yang positif. Sisi negatifnya yaitu kelebihan internet disalahgunakan untuk hal-hal yang berbau porno, sehingga membuat sikap dan perilakunya menjadi menyimpang, seperti susah mengatur hawa nafsunya. Sedangkan sisi positifnya yaitu aktivitas ini dapat menyelamatkan beberapa kasus tertentu seperti dapat menghindarkan kehamilan, tidak ada kekerasan dalam pasangan untuk melakukan aktivitas seksual, serta dapat terhindar dari penyakit menular seksual.
2. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa informan yang memiliki hubungan dengan orang tuanya yang kurang harmonis dan ditemukan IPK mahasiswa yang relatif rendah. Namun apakah ada hubungannya antara perhatian orang tua terhadap orang yang melakukan *cybersex* masih butuh penelitian lebih lanjut. Serta apakah ada hubungan antara IPK dengan keterlibatan orang melakukan *cybersex* juga perlu penelitian tersendiri.
3. Ada banyak terdapat tipe-tipe *cybersex* yang tidak tergambar dalam penelitian ini, seperti grup *cybersex* dijadikan media untuk para PSK

dalam memudahkan mencari pasangan dan materi. Hal ini perlu dikaji lebih khusus.

